

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



**KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA PADA PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN BESUREK**

ADI ASMARA

NIDN: 0015036508

NYAYU MASYITA ARIANI

NIDN: 0020096701

RAFINA EKA PUTRI

NPM: 2284202007

NOVITA AULIA

NPM: 2284202016

Dibiaya dari DIPA LPPM Universitas Muhammadiyah Bengkulu

**Kegiatan SKIM Penelitian Dasar Sumber Pendanaan Institusi
Universitas Muhammadiyah Bengkulu tahun Anggaran 2022/2023**

No Kontrak: 170/LPPM/IL.3.AU/J/2022

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Kemampuan Literasi Matematika Siswa pada Penerapan Model Pembelajaran Besurek

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : Dr. Adi Asmara, M.Pd
NIDN : 0015036508
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Pendidikan Matematika
Nomor HP : 08127387744
Alamat surel (e-mail) : adiasmara@umb.ac.id

Anggota (1)
Nama Lengkap : Dra. Nyayu Masyita Ariani, M.Pd
NIDN : 0020096701
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Bengkulu

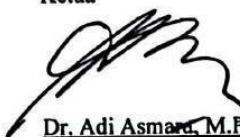
Anggota (2)
Nama Lengkap : Rafina Eka Putri
NPM : 2284202007
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Bengkulu

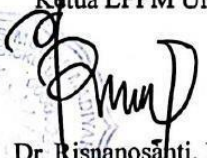
Anggota (3)
Nama Lengkap : Novita Aulia
NPM : 2284202016
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Tahun Pelaksanaan : 2022
Biaya Tahun Berjalan : Rp20.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp20.000.000,00

Bengkulu, 20 Desember 2022

Mengetahui,
Dekan FKIP

Drs. Santoso, M.Si
NIP. 196706151993031004

Ketua

Dr. Adi Asmara, M.Pd
NIDN. 0015036508

Mengetahui.
Ketua LPPM UMB

Dr. Risnanosanti, M.Pd
NIP. 196801211992022001

RINGKASAN

Artikel ini membahas pentingnya pemahaman multikultural dan multiagama dalam konteks pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat yang majemuk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta sikap inklusif dapat ditanamkan melalui proses pendidikan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis konseptual terhadap berbagai teori serta praktik pendidikan multikultural.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pemahaman multikultural dan multiagama memiliki peran strategis dalam membangun sikap toleransi, mengurangi konflik sosial, serta memperkuat persatuan di tengah keberagaman. Pendidikan menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui integrasi kurikulum, strategi pembelajaran, serta keteladanan pendidik. Dengan demikian, penguatan pendidikan multikultural dan multiagama menjadi kebutuhan mendesak dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling menghargai.

Kata kunci: literasi matematika; Model Pembelajaran Besurek

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga ringkasan jurnal ini dapat disusun dengan baik. Ringkasan ini dibuat untuk memberikan gambaran singkat mengenai pentingnya pemahaman multikultural dan multiagama dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis di tengah keberagaman.

Keberagaman budaya, suku, dan agama merupakan kekayaan bangsa yang perlu dikelola dengan sikap toleransi dan saling menghargai. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai multikultural dan sikap inklusif sejak dini.

Penulis menyadari bahwa ringkasan ini masih memiliki keterbatasan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga ringkasan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi referensi dalam pengembangan pendidikan berbasis nilai-nilai keberagaman.

Bengkulu, 20 Desember 2022

Ketua Penelitian

Dr. Adi Asmara, M.Pd

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	2
RINGKASAN	3
PRAKATA	4
DAFTAR ISI	5
BAB 1. PENDAHULUAN.....	6
1.1 Latar Belakang	6
1.2 Rumusan Masalah.....	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Konsep Edukwisata	Error! Bookmark not defined.
2.2 Potensi Alam sebagai Sumber Eduwisata	Error! Bookmark not defined.
2.3 Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata	Error! Bookmark not defined.
2.4 Sarana dan Prasarana Pendukung Wisata.....	Error! Bookmark not defined.
2.5 Pendidikan Konservasi bagi Guru dan Siswa.....	Error! Bookmark not defined.
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	10
3.1 Tujuan Penelitian	10
3.2 Manfaat Penelitian	10
BAB 4. TARGET DAN LUARAN	11
BAB 5. METODE PENELITIAN	12
BAB 6. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	13
6.1 Hasil.....	13
6.2 Luaran yang Dicapai.....	14
BAB 7. KESIMPULAN.....	15
DAFTAR PUSTAKA	16

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah. Literasi matematika adalah kemampuan seseorang dalam merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan bernalar secara matematis, menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat bantu matematika untuk menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa (OECD, 2019). Literasi matematika tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga memperhatikan penguasaan penggunaan penalaran, konsep, fakta, dan alat matematika dalam memecahkan masalah sehari-hari (Fathani, 2016). Hal ini sesuai dengan aspek pengembangan literasi matematika, sebagaimana dirumuskan oleh Dewan Nasional Guru Matematika/NCTM (2000:7) adalah bahwa siswa harus memiliki kemampuan: (1) komunikasi matematika, (2) penalaran matematis, (3) pemecahan masalah, (4) koneksi matematika, dan (5) representasi matematis.

Kerangka penilaian PISA ini menunjukkan literasi tidak hanya dalam mata pelajaran bahasa, tetapi juga literasi ilmiah, literasi matematika, termasuk literasi keuangan. Hasil Program for International Student Assessment (PISA) 2018 menunjukkan bahwa siswa Indonesia memiliki kemampuan literasi dengan nilai rata-rata yang rendah. PISA dilakukan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) yang menguji kemampuan literasi siswa setelah mengikuti pendidikan dasar (15 tahun). Pelajar Indonesia menempati peringkat 72 dari 77 negara dengan skor rata-rata 379. Kemampuan literasi matematika siswa Indonesia hanya mencapai 28% pada level 2 (OECD, 2019). Literasi yang dinilai oleh PISA meliputi literasi bahasa/membaca, literasi matematika, literasi ilmiah dan literasi keuangan.

Hasil observasi di SMP 12 Kota Bengkulu, Kemampuan Literasi Matematika masih rendah, terbukti dengan ketidakmampuan siswa untuk memecahkan masalah berupa perumusan, penerapan, bahkan penafsiran matematika ke dalam berbagai konteks. Keterampilan literasi matematika erat kaitannya dengan tuntutan keterampilan membaca, mampu memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif, termasuk mendorong kemampuan mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi dan menciptakan secara efektif dan terorganisir, termasuk kemampuan berkomunikasi (Sari, 2015: 714). Literasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk membaca tidak hanya buku teks, tetapi berbagai fenomena dalam kehidupan sehari-hari sebagai lingkungan belajar yang analitis, kritis dan reflektif. Dengan demikian, literasi sangat penting bagi siswa untuk menjembatani kegiatan belajar di sekolah dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Matematika bukan hanya menghitung atau melakukan perhitungan, tetapi juga percakapan (Carter, 2010:40). Ia percaya bahwa siswa dapat

berpikir secara mendalam tentang matematika jika didukung oleh lingkungan belajar yang memberikan perasaan nyaman untuk bertanya dan mencoba ide-ide matematika ketika mencoba memahami suatu konsep matematika, termasuk melalui percakapan. Implikasi dari pendapat Carter tentang pembelajaran matematika di sekolah adalah bagaimana guru perlu menciptakan lingkungan belajar termasuk topik percakapan matematika yang sesuai dengan konsep matematika serta tingkat perkembangan kognitif siswa. Menurut Piaget, siswa SMP berada pada tahap perkembangan kognitif operasional yang konkret (Schunk, 2012: 237-238), sehingga dalam proses pembelajaran matematika masih mengandalkan objek konkret yang dalam perkembangannya diarahkan ke sesuatu yang semi abstrak dan abstrak. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di SMP harus mengkaji atau menghubungkan konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam soal matematika yang sedang dipelajari. Hal ini akan membantu siswa melihat bahwa matematika hadir di dunia siswa, termasuk menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan merupakan seperangkat rumus yang independen dari konteks kehidupan nyata siswa. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa sebagian besar siswa menguasai matematika dengan menghafal tanpa pemahaman, sehingga ketika diberi pertanyaan dengan konteks yang berbeda, siswa mengalami kesulitan menyelesaikannya. Literasi matematika adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan matematika dalam berbagai konteks untuk memecahkan masalah, serta mampu menjelaskan kepada orang lain cara menggunakan matematika. (Abidin, 2018:100). Oleh karena itu, perlu dipelajari secara teoritis bagaimana Kemampuan Literasi Matematika dapat difasilitasi atau dikembangkan melalui pembelajaran di SMP. Tahapan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan akhir belajar matematika di SMP yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam perkembangannya, pembelajaran sering menjadi kegiatan menghafal rumus dan tidak bervariasi menggunakan konteks sebenarnya di sekitar siswa. Hal ini mengakibatkan siswa tidak memahami konsep matematika secara menyeluruh, dan ketika diberi soal matematika dalam konteks yang berbeda, siswa sering mengalami kesulitan. Situasi ini menciptakan persepsi pada siswa tentang matematika yang sulit dan tidak dapat digunakan dalam konteks kehidupan sehari-hari, yang kemudian menjadi pemicu pengembangan kemampuan literasi matematika siswa. Oleh karena itu, perlu dikembangkan pembelajaran yang membuat masalah dalam konteks nyata untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah menengah pertama. Salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah dalam konteks nyata adalah Model Pembelajaran Besurek (Baca, Eksplorasi, Arrange, Test, Review, Communication (Asmara, 2022: 67).

Model Pembelajaran Besurek adalah model pembelajaran berbasis masalah dan menerapkan masalah kontekstual sehingga dapat memstimulasi siswa untuk belajar memecahkan masalah dunia nyata. Model Pembelajaran Besurek memiliki enam langkah yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Besurek

Fase	Peran Guru
Baca	Guru menyajikan sesuatu yang berhubungan dengan matematika dan dalam kehidupan sehari-hari
Eksplorasi	Guru membimbing siswa dalam membuat hipotesis berdasarkan masalah yang diberikan
Mengatur	Guru menjadi fasilitator bagi siswa untuk menyusun masalah ke dalam bahasa matematika dan diskusikan untuk memecahkan masalah ini.
Tes	Guru mengamati siswa dalam menguji hipotesis.
Lihat Ulang	Guru menjadi moderator dalam kegiatan siswa untuk meninjau (meninjau) pemecahan masalah yang dilakukan berdasarkan hasil diskusi kelompok, kemudian membimbing siswa untuk menyimpulkan pemecahan masalah.
Komunikasi	Sebagai bentuk komunikasi, guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan untuk ditukar dengan kelompok lain. Guru memeriksa pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan soal terbuka sebagai evaluasi

(Asmara, 2022: 70)

Hasil kajian teoritis yang diajukan oleh Asmara (2022) menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran Besurek dapat digunakan untuk melatih literasi matematika karena memudahkan siswa untuk melakukan investigasi otentik dalam memecahkan masalah nyata dan juga dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika karena mengolah kemampuan berpikir siswa dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau kerja kelompok. tim sistematis.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep dan urgensi pemahaman multikultural dan multiagama dalam kehidupan masyarakat yang majemuk?
2. Bagaimana peran pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, inklusivitas, dan penghargaan terhadap perbedaan budaya serta agama?
3. Strategi apa yang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk memperkuat sikap multikultural dan sikap moderasi beragama pada peserta didik?
4. Apa saja tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural dan multiagama serta bagaimana upaya mengatasinya?

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan penghargaan terhadap keberagaman budaya, suku, ras, bahasa, dan agama dalam masyarakat. Pendidikan ini bertujuan untuk menciptakan kesetaraan, mengurangi diskriminasi, serta membangun sikap toleransi dan saling menghargai di antara peserta didik. Dalam konteks pembelajaran, pendidikan multikultural tidak hanya sebatas penyampaian materi tentang keberagaman, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai inklusivitas, keadilan, dan penghormatan terhadap perbedaan dalam seluruh proses pendidikan.

2.2 Konsep Multiagama dan Moderasi Beragama

Konsep multiagama berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang terdiri dari berbagai pemeluk agama yang hidup berdampingan secara damai. Pemahaman multiagama menekankan sikap toleransi, dialog antaragama, serta penghormatan terhadap keyakinan orang lain. Dalam dunia pendidikan, nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan melalui pembelajaran yang menumbuhkan sikap moderasi, keterbukaan, dan empati sosial.

2.3 Peran Pendidikan dalam Menanamkan Nilai Toleransi

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membangun kesadaran sosial dan sikap toleransi sejak dini. Melalui proses pembelajaran yang dialogis, partisipatif, dan reflektif, peserta didik dapat memahami makna keberagaman secara lebih mendalam. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam mengimplementasikan nilai-nilai multikultural dan multiagama dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

2.4 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi pendidikan multikultural dan multiagama memberikan dampak positif terhadap peningkatan sikap toleransi, empati, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara damai. Namun demikian, tantangan dalam penerapannya masih ditemukan, seperti kurangnya pemahaman guru, keterbatasan bahan ajar, dan belum optimalnya integrasi nilai keberagaman dalam kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual guna mendukung keberhasilan pendidikan multikultural dan multiagama.

BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dan urgensi pemahaman multikultural dan multiagama dalam kehidupan masyarakat yang majemuk. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, inklusivitas, serta sikap saling menghargai antarindividu yang berbeda latar belakang budaya dan agama. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif dalam memperkuat sikap multikultural dan moderasi beragama pada peserta didik.

3.2 Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang pendidikan multikultural dan multiagama, khususnya dalam konteks penguatan karakter dan pembentukan sikap toleransi di lingkungan pendidikan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan studi yang relevan dengan tema keberagaman dan harmoni sosial.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pendidik sebagai acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang menanamkan nilai toleransi dan inklusivitas. Bagi peserta didik, penelitian ini membantu membentuk sikap saling menghargai serta kesadaran akan pentingnya hidup harmonis dalam keberagaman. Selain itu, bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan dan program pendidikan yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis.

BAB 4. TARGET DAN LUARAN

No.	Jenis luaran	Target capaian (<i>accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya</i>)	Status capaian dan keterangan (url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya)
1.	Artikel di Jurnal Nasional terakreditasi sinta 1-6.	<i>Published</i>	International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/4028/3513

BAB 5. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimental, bentuk desain ini merupakan pengembangan dari True Experimental Design yang sulit diimplementasikan. Desain kuasi-eksperimental bertujuan untuk mendapatkan informasi yang merupakan perkiraan informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen aktual dalam kondisi di mana tidak mungkin untuk mengontrol dan/atau memanipulasi semua variabel yang relevan. Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design. Dalam desain ini, satu kelompok subjek digunakan. Pertama, dilakukan pengukuran (pretest), kemudian diterapkan perlakuan dalam hal ini penerapan Model Pembelajaran Besurek untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya (posttest). Penduduk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 12 Kota Bengkulu Tahun Akademik 2021/2022 dengan jumlah 124 orang yang terdiri dari 5 kelas. Sampel yang menjadi subjek penelitian adalah siswa Kelas VII E dengan 16 siswa yang dipilih sebagai kelas penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kemampuan literasi matematika. Tes akan diberikan dalam bentuk pertanyaan esai. Ada dua jenis statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistika deskriptif dan statistik inferensial. Uji prasyarat dalam penelitian ini adalah uji normalitas, kemudian pengujian hipotesis.

BAB 6. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

6.1 Hasil

Hasil kemampuan literasi matematika siswa sebelum diberikan Model Pembelajaran Besurek tergolong sangat rendah, terlihat bahwa jumlah siswa yang tidak lulus adalah dibandingkan dengan siswa yang selesai belajar. Banyak siswa yang selesai belajar 7 orang (43,7%) dari 16 siswa. Pada tes awal ini, nilai rata-rata siswa adalah 70,62.

Setelah belajar dengan Model Pembelajaran Besurek, diberikan pertanyaan evaluasi pasca tes individu kepada siswa yang menunjukkan peningkatan hasil kemampuan literasi matematika siswa dari pre-test. Nilai rata-rata siswa adalah 85,31 dan telah mencapai kelengkapan pembelajaran klasik, yaitu 87,5% atau sebanyak 14 siswa dari 16 siswa. Hasil kemampuan literasi matematika siswa di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu sebelum dan sesudah model pembelajaran Besurek.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Literasi Matematika Siswa Model

Nomor	Pra Tes	Pasca Tes
1	80	90
2	83	92
3	73	85
4	70	80
5	80	88
6	60	89
7	58	85
8	83	90
9	80	88
10	60	80
11	60	68
12	74	92
13	58	73
14	73	85
15	80	92
16	58	88
	70.625	85.3125

Teknik pengujian yang digunakan adalah uji-T Sampel Berpasangan dengan kadar signifikan = 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan Paket Statistika Ilmu Sosial (SPSS) 23, diperoleh nilai signifikan = 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena nilai $\text{sig} < (0,000 < 0,05)$. Karena nilai $\text{sig} 0,045 < 0,05$, maka terjadi peningkatan kemampuan literasi matematika siswa kelas VII E SMP Negeri 12 Kota Bengkulu sebelum dan sesudah penerapan Model Pembelajaran Besurek. Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa sebelum dan sesudah menerapkan Model Pembelajaran Besurek pada pembelajaran matematika kelas VII tahun ajaran 2021/2022. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII E dengan total 16 siswa. Dari penelitian ini ditemukan bahwa terdapat peningkatan kemampuan literasi matematika siswa yang signifikan setelah penerapan Model Pembelajaran Besurek.

6.2 Luaran yang Dicapai

Publikasi di Jurnal :

Tahun	2022
Jenis Luaran*	Artikel
Judul Artikel	Kemampuan Literasi Matematika Siswa pada Penerapan Model Pembelajaran Besurek
Nama Jurnal	International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding
E-ISSN	2364-5369
Vol	9
Nomor	8
Halaman	36-41
URL	https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/4028/3513

BAB 7. KESIMPULAN

Hasil kemampuan literasi matematika siswa sebelum diberikan Model Pembelajaran Besurek tergolong sangat rendah, terlihat bahwa jumlah siswa yang tidak lulus dibandingkan dengan siswa yang selesai belajar. Banyak siswa yang selesai belajar 7 orang (43,7%) dari 16 siswa. Pada tes awal ini, nilai rata-rata siswa adalah 70,62. Setelah belajar dengan Model Pembelajaran Besurek, diberikan pertanyaan evaluasi pasca tes individu kepada siswa yang menunjukkan peningkatan hasil kemampuan literasi matematika siswa dari pertemuan sebelumnya. Nilai rata-rata siswa adalah 85,31 dan telah mencapai kelengkapan pembelajaran klasik, yaitu 87,5% atau sebanyak 14 siswa dari 16 siswa. Hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan literasi matematika siswa kelas VII Negeri 12 Kota Bengkulu sebelum dan sesudah penerapan Model Pembelajaran Besurek.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, dkk. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmara, Adi. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis (Studi Pada Siswa SMP Kota Bengkulu). Disertasi Tidak Diterbitkan. Bengkulu: Program Pascasarjana FKIP Unib.
- Carter, S. (2010). Menanamkan matematika dengan literasi. *Membaca hari ini, di kelas*.
- De Lange, Januari 2015. Literasi matematika untuk hidup dari perspektif OECD- PISA. *Jurnal studi pendidikan Tsukuba dalam Matematika, Vol. 25, 2006. hlm. 13-35*.
- Fathani, AH (2016). *Pengembangan Literasi Matematika Sekolah Dalam Perspektif Multiple Intelligences*. EduSains Vol 4 (2). ISSN 2338-4387. Ketersediaan: <https://media.neliti.com/media/publications/59288-ID-none.pdf> diunduh 20 Februari 2018.
- NCTM. 2000. *Prinsip dan Standar untuk Matematika Sekolah*. Amerika Serikat: Dewan Nasional Guru Matematika, Inc.
- OECD. (2019). *Program untuk Penilaian Siswa Internasional (PISA) 2018 Hasil dalam Fokus- Apa yang diketahui anak berusia 15 tahun dan apa yang dapat mereka lakukan dengan apa yang mereka ketahui*. Penerbitan OECD.
- OECD.2019.PISA (2018) Hasil (Volume I): Apa yang Diketahui dan Dapat Dilakukan Siswa, PISA, OECD Publishing, Paris, <https://doi.org/10.1787/5107c754-en>.
- Ojose, B. (2011). Literasi matematika: Apakah kita dapat menggunakan matematika yang kita pelajari sehari-hari?. *Jurnal Pendidikan Matematika, Juni 2011, Vol.4, No. 1., hlm. 89-100*.
- Rusman. (2014). *Model pembelajaran*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Sari, Rosalia H.N. (2015). *Literasi matematika: Apa, mengapa, dan bagaimana? Seminar Nasional Matematika dan pendidikan Matematika UNY 2015. 713- 720*.ISBN.978-602-73403-0-5.
- Schunk, Dale. H. (2012). *Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan, Edisi ke-6*. New York: Pearson Education Inc